MEDIA *WORKSHEET* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF HIJAIYAH SISWA KELAS II

Dinda Silfia Nabella[1], Latifah Nuraini[2]
[1), 2)]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah,
Institut Pesantren Mathali'ul Falah
[1]dindasilfia13@gmail.com, [2]latifah@ipmafa.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the hijaiyah (Arabic alphabet) writing skills of second-grade students at PK-PPS Madinatul Qur'an, Winong, Pati, through the use of worksheets in Arabic language instruction. The study was prompted by the students' low proficiency in writing hijaiyah letters, characterized by inaccurate letter forms, incorrect placement of dots, and inconsistent sizing and neatness. The research follows the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages conducted over two cycles. The subjects of the study were 12 second-grade students. Data were collected through writing tests, observation, and documentation, and subsequently analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results indicate that the average score for writing skills increased from 45 in the pre-cycle phase to 64.16 in the first cycle and 75 in the second cycle, while the class mastery rate rose from 8.33% to 41.67% and 75%, respectively. Thus, the use of worksheets can help improve hijaiyah writing skills by providing more focused practice, although the improvement in students' skills has not yet reached an optimal level.

Keywords: worksheet, Arabic language instruction, writing skills, hijaiyah letters.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah peserta didik kelas II PK-PPS Madinatul Qur'an Winong Pati melalui penggunaan media *worksheet* dalam pembelajaran bahasa Arab. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kemampuan peserta didik menulis huruf hijaiyah yang masih rendah, ditandai dengan bentuk huruf yang belum tepat, penempatan titik yang keliru, serta ukuran dan kerapian tulisan yang belum konsisten. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 peserta didik kelas II. Data dikumpulkan melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat dari 45 pada prasiklus menjadi 64,16 pada siklus I dan 75 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 8,33% menjadi 41,67% dan 75%. Dengan demikian, penggunaan media *worksheet* dapat membantu meningkatkan

keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui latihan yang lebih terarah, meskipun peningkatan keterampilan siswa belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci: *worksheet*, pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan menulis, huruf hijaiyah.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan bahasa sumber utama kajian keislaman. Di lembaga pendidikan berbasis pesantren, pembelajaran bahasa Arab pada jenjang awal dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf dasar yang membentuk tulisan Arab. Penguasaan huruf hijaiyah tidak hanya mencakup kemampuan mengenal dan melafalkan, tetapi juga kemampuan menuliskannya dengan benar. Peserta didik yang mampu menulis huruf hijaiyah dengan tepat akan lebih mudah mengenali bentuk huruf ketika membaca, sehingga keterampilan menulis menjadi salah satu fondasi bagi keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab pada jenjang berikutnya. Keterampilan menulis bahkan dipandang sebagai keterampilan tertinggi di antara empat keterampilan bahasa (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan menuntut latihan secara berulang (Hermawan, 2013). Kesulitan dalam menulis huruf Arab masih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, arah tulisan dari kanan ke kiri, perbedaan bentuk huruf berdasarkan posisinya, kemiripan bentuk antarhuruf yang hanya dibedakan oleh jumlah dan letak titik, serta proporsi huruf terhadap garis dasar menuntut ketelitian dan koordinasi motorik halus yang memadai. Kesalahan penulisan bahasa Arab pun sering ditemukan pada siswa madrasah ibtidaiyah ketika belajar menulis (Wijaya & Kholifah, 2023). Peserta didik kelas II yang masih berada pada tahap awal perkembangan motorik memerlukan pendampingan dan latihan yang terstruktur agar tidak terbiasa menulis dengan bentuk yang keliru.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas II PK-PPS Madinatul Qur'an Winong Pati, keterampilan menulis

huruf hijaiyah peserta didik belum optimal. Sebagian peserta didik masih menuliskan huruf dengan bentuk yang belum tepat, membalik arah goresan, menambah atau mengurangi titik, serta menulis dengan ukuran dan kerapian yang tidak konsisten.

Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa menyalin atau menulis ulang huruf, baik dalam ketepatan bentuk, arah penulisan, maupun penempatan titik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis huruf hijaiyah siswa masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan menulis huruf hijaiyah membutuhkan latihan yang berulang, terarah, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Apabila kesulitan pada tahap dasar tidak segera ditangani, siswa berpotensi mengalami hambatan ketika mempelajari bentuk tulisan Arab yang lebih kompleks. Penelitian tentang pembelajaran huruf hijaiyah di tingkat sekolah dasar juga menunjukkan bahwa siswa masih sering mengalami kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf hijaiyah, terutama ketika huruf tersebut harus digabungkan (Laela & Basuki, 2024).

Pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan secara bertahap, dimulai dari penguasaan bentuk huruf sebelum berkembang pada penulisan kata dan kalimat (Dayudin & Arifin, 2020). Pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat membantu mendukung pencapaian hasil belajar menulis huruf Arab

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media berfungsi sebagai perantara yang membantu menyampaikan pesan pembelajaran, menarik perhatian, dan memperjelas materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Arsyad, 2011).

Worksheet atau lembar kerja merupakan media cetak sederhana yang memuat tugas-tugas terstruktur dan dapat dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran menulis huruf hijaiyah, *worksheet* dapat disusun secara bertahap, mulai dari menebalkan garis putus-putus, menyalin huruf dengan contoh, menulis huruf pada kotak berpanduan garis dasar, hingga

menulis mandiri tanpa contoh. Tahapan tersebut sejalan dengan gagasan bantuan bertahap (*scaffolding*) yang bersumber dari pemikiran Vygotsky, yaitu bantuan diberikan pada awal pembelajaran dan dikurangi secara berangsur-angsur seiring meningkatnya kemampuan peserta didik.

Penggunaan *worksheet* dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa *worksheet* bisa menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Namun, tingkat keefektifannya masih bergantung pada tujuan, materi, metode, guru, siswa, dan media yang digunakan. Penelitian tentang pembuatan *worksheet* pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar menunjukkan bahwa lembar kerja yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan siswa bisa dinilai cocok dan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar (Jannah, Sa'adah, Indriani, & Asbar, 2025).

Melalui latihan yang disusun secara bertahap, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah dan terbiasa memperhatikan ketepatan bentuk huruf hijaiyah. Dengan demikian, guru dapat segera mengetahui huruf dan aspek tulisan yang masih keliru, kemudian memberikan umpan balik yang tepat sasaran.

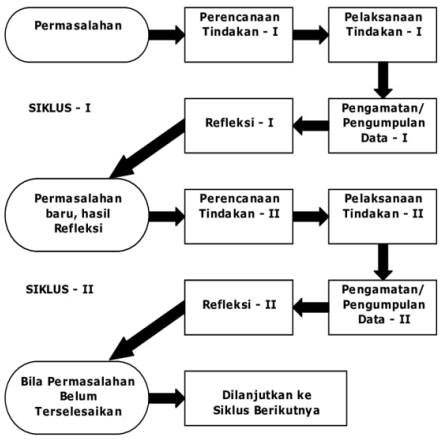
Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiah dengan berbagai media dan metode. Peneliti menggunakan kartu bergambar dalam penelitian tindakan kelas dua siklus di taman kanak-kanak, dengan peserta didik pada kategori berkembang sangat baik meningkat dari 0% pada prasiklus menjadi 38,46% pada siklus I dan 76,92% pada siklus II (Amelia, 2022). Pada penelitian lain, metode imla' berbantuan kartu huruf hijaiyah diterapkan pada siswa kelas III madrasah ibtidaiah (Abidin, Dwinabila, Simbolon, & Ramadhan, 2024) , sedangkan Ruswandi dkk menyusun latihan menulis secara bertahap melalui modul dan buku panduan praktis bagi anak di madrasah sore dan taman pendidikan Al-Qur'an (Ruswandi et al., 2026). Penelitian tindakan kelas terbaru di madrasah ibtidaiah juga menunjukkan bahwa latihan menulis Arab yang bertahap dan berulang melalui metode *imla' manzhur* meningkatkan ketelitian dan

kepercayaan diri siswa (Khoirani, Tersta, & Sholiha, 2026)

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *worksheet* dalam pembelajaran bahasa Arab, mengetahui perkembangan keterampilan menulis huruf hijaiah siswa kelas II PK-PPS Madinatul Qur'an Winong Pati, dan mengidentifikasi faktor yang menghambat peserta didik yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan media latihan menulis yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis huruf hijaiah di tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan (Hermina, 2025). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran sederhana, yaitu data kuantitatif untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis huruf hijaiyah dan data kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, serta kendala selama penggunaan media *worksheet*.



Gambar 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian dilaksanakan di PK-PPS Madinatul Qur'an Winong Pati

pada semester gasal tahun ajaran 2026-2027. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 7 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian meliputi pra-siklus dan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 dan Siklus II pada 3 September 2026, masing-masing satu kali pertemuan. Peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan dan dibantu oleh guru pamong sebagai pengamat.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, tes menulis huruf hijaiyah dilaksanakan pada kondisi awal serta pada akhir Siklus I dan Siklus II. Hasil tes dinilai dengan rubrik yang memuat lima aspek, yaitu bentuk huruf, arah dan urutan penulisan, ketepatan titik, posisi dan proporsi huruf, serta kerapian tulisan. Setiap aspek diberi skor 1 sampai 4 sehingga skor maksimal 20, dan nilai akhir diperoleh dari skor yang diperoleh dibagi 20 lalu dikalikan 100. Kedua, observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi berskala 1 sampai 4 yang diisi oleh guru pamong. Ketiga, dokumentasi berupa data nilai dan foto kegiatan pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata kelas ($\bar{X} = \Sigma X/N$) dan persentase ketuntasan klasikal ($P = n/N \times 100\%$). Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab sebesar 70, ketuntasan klasikal minimal 75%, dan minimal 75% peserta didik aktif serta antusias dalam pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kondisi Pra-siklus

Sebelum Tindakan dilaksanakan, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis huruf hijaiyah peserta didik. Nilai rata-rata kelas hanya 45 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Hanya 1 dari 12 peserta didik (8,33%) yang mencapai KKM. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan ketika menulis huruf berdasarkan contoh dari guru, sehingga masih membutuhkan bantuan untuk menentukan bentuk huruf yang tepat.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi skenario tindakan, menyiapkan *worksheet* latihan menulis huruf hijaiyah, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen penilaian. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan materi "Warga Sekolah". Guru menjelaskan materi, kemudian peserta didik menulis kosakata *kosakata*sesuai penjelasan guru. Setelah itu, peserta didik menuliskan huruf hijaiyah pada *worksheet* dengan metode menebalkan huruf (*tracing*), lalu menuliskan kembali materi tersebut pada kertas kosong yang disediakan guru.

Pada tahap tindakan, guru membuka pembelajaran dengan melafalkan huruf hijaiyah bersama-sama, mendemonstrasikan cara menulis huruf di papan tulis sambil menunjukkan arah goresan, kemudian membagikan *worksheet*. Peserta didik mengerjakan *worksheet* secara individu dengan bimbingan guru, dan guru memberikan umpan balik langsung pada hasil tulisan peserta didik.

Pada tahap pengamatan, hasil tes akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata 64,16 dengan ketuntasan klasikal 41,67% (5 dari 12 peserta didik). Nilai rata-rata telah meningkat dari kondisi awal, tetapi belum memenuhi KKM dan ketuntasan klasikal belum mencapai target 75%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa *worksheet* merupakan hal baru bagi peserta didik, sehingga mereka tampak bersemangat. Beberapa peserta didik belum mematuhi peraturan yang disampaikan guru, sehingga guru kesulitan mengondisikan kelas. Seluruh aspek aktivitas guru memperoleh skor tertinggi. Berdasarkan refleksi, penggunaan *worksheet* membuat latihan lebih menarik dan terarah, tetapi belum cukup meningkatkan keterampilan menulis sehingga perlu perbaikan pada Siklus II.

Siklus II

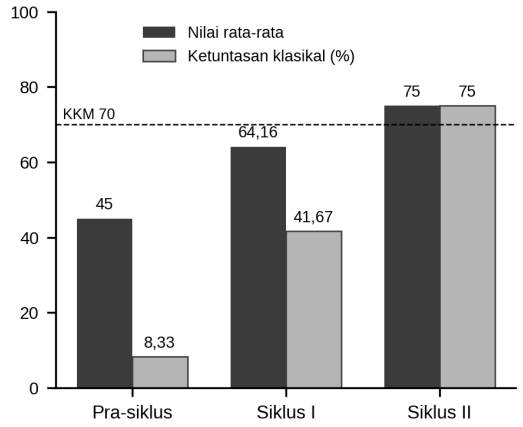
Perbaikan pada Siklus II dilakukan dengan menyusun latihan *worksheet* yang lebih bertahap. Pembelajaran diawali dengan mengingat kembali materi sebelumnya. Guru kemudian menuliskan contoh beberapa kosakata *(mufradat)* di papan tulis dan menjelaskan bagian-bagian huruf

yang perlu diperhatikan. Peserta didik mengerjakan *worksheet* secara bertahap, yaitu menebalkan huruf, menyalin sesuai contoh, melengkapi bentuk huruf, dan menulis huruf sendiri. Selama kegiatan, guru membantu peserta didik yang kesulitan dan langsung memperbaiki kesalahan dengan memberi contoh ulang.

Hasil tes Siklus II menunjukkan nilai rata-rata 75 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Sebanyak 9 dari 12 peserta didik mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal mencapai 75% dan masuk kategori baik. Peserta didik terlihat lebih terbiasa menggunakan *worksheet*, lebih percaya diri, dan lebih antusias menyelesaikan latihan. Karena kriteria keberhasilan telah terpenuhi, penelitian dihentikan pada Siklus II. Perkembangan hasil tes dari pra-siklus sampai Siklus II disajikan pada Tabel 1 dan Grafik 1.

Tabel 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	45	64,16	75
Nilai tertinggi	70	80	90
Nilai terendah	30	50	60
Peserta didik tuntas	1	5	9
Ketuntasan klasikal (%)	8,33	41,67	75



Grafik 1 Peningkatan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *worksheet* diikuti oleh peningkatan pada seluruh indikator hasil tes. Nilai rata-rata naik 19,16 poin pada siklus I dan 10,84 poin pada siklus II, sehingga kenaikan totalnya mencapai 30 poin. Nilai terendah naik dari 30 menjadi 60 dan nilai tertinggi dari 70 menjadi 90, yang berarti peserta didik berkemampuan rendah maupun tinggi sama-sama bergerak naik. Jumlah peserta didik tuntas bertambah dari 1 menjadi 9 orang, sehingga ketuntasan klasikal

meningkat 66,67 poin persentase dan memenuhi target minimal 75% pada siklus II. Meskipun demikian, 3 dari 12 peserta didik (25%) masih belum mencapai KKM 70.

Tiga peserta didik, yaitu Siswa 3, Siswa 10, dan Siswa 12, belum mencapai KKM pada siklus II. Perkembangan nilai ketiganya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan Nilai Peserta Didik yang Belum Tuntas pada Siklus II

Peserta didik	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Siswa 3	50	60	60
Siswa 10	40	60	60
Siswa 12	30	50	60

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga peserta didik sebenarnya mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan prasiklus, yaitu 10 poin (Siswa 3), 20 poin (Siswa 10), dan 30 poin (Siswa 12), tetapi nilai mereka tertahan pada angka 60, satu tingkat di bawah KKM. Siswa 3 dan Siswa 10 tidak mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II, sedangkan Siswa 12 memulai dari nilai terendah di kelas (30, sama dengan Siswa 9) dan baru mencapai 60 pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, faktor yang menghambat ketuntasan mereka dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama, waktu latihan terbatas karena setiap siklus hanya terdiri atas satu pertemuan, padahal keterampilan menulis menuntut latihan yang berkelanjutan (Rosyad & Haq, 2024). Kedua, keaktifan bertanya ketika mengalami kesulitan merupakan aspek dengan skor terendah pada kedua siklus (1 dan 2 dari skor maksimum 4), sehingga peserta didik yang belum menguasai bentuk huruf berpotensi tidak segera memperoleh bantuan. Ketiga, pada siklus I sebagian peserta didik belum mematuhi peraturan kelas sehingga guru kesulitan mengondisikan kelas dan pendampingan individual belum merata. Keempat, ketepatan bentuk huruf, penempatan titik, arah penulisan, dan kerapian tulisan peserta didik belum stabil sehingga masih memerlukan latihan berulang. Kelima, kecepatan belajar antar peserta didik berbeda: Siswa 9, yang berangkat dari nilai awal yang sama dengan Siswa 12, mencapai 80 pada siklus II, sehingga kemampuan awal bukan satu-satunya penyebab dan Siswa 12 diduga membutuhkan waktu serta bantuan yang lebih lama.

Dengan demikian, belum tuntasnya ketiga peserta didik tampak berkaitan dengan keterbatasan waktu latihan dan kebutuhan pendampingan individual, bukan dengan tidak berfungsinya media *worksheet*, karena ketiganya tetap menunjukkan kenaikan nilai. Tindak lanjut yang diperlukan adalah latihan tambahan dengan pendampingan intensif pada huruf dan aspek tulisan yang masih keliru.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *worksheet* dalam pembelajaran Bahasa Arab diikuti oleh peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah peserta didik kelas II PK-PPS Madinatul Qur'an Winong Pati. Nilai rata-rata kelas naik 30 poin, dari 45 pada pra-siklus menjadi 75 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal naik dari 8,33% menjadi 75%. Capaian tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75%.

Pada Siklus I, metode menebalkan huruf membantu peserta didik mengikuti bentuk huruf secara langsung. Hal ini terlihat dari naiknya nilai terendah dari 30 menjadi 50 dan nilai tertinggi dari 70 menjadi 80.

Namun, hasil tersebut belum memenuhi target karena peserta didik belum terbiasa dengan media baru dan kelas belum terkondisi dengan baik. Selain itu, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut latihan berulang, sehingga satu kali latihan dengan pola menebalkan huruf belum cukup untuk membuat peserta didik mampu menulis secara mandiri

Perbaikan pada Siklus II berupa latihan yang lebih bertahap, contoh yang lebih jelas, dan koreksi langsung dari guru. Peserta didik mengerjakan tugas mulai dari menebalkan huruf, menyalin, melengkapi, sampai menulis sendiri. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang berulang dan terarah (Abidin et al., 2024). Latihan menebalkan garis putus-putus membantu peserta didik merasakan arah dan bentuk goresan sehingga dapat menuntut peserta didik mengingat bentuk huruf secara mandiri (Dondo, Husain, Monoarfa, Pulukadang, & Husain, 2026). Pola ini sejalan dengan gagasan bantuan bertahap (*scaffolding*) dari Vygotsky (1978), yaitu bantuan diberikan pada awal pembelajaran dan dikurangi seiring meningkatnya kemampuan

peserta didik. Temuan ini mendukung pandangan Arsyad (2011) bahwa media berfungsi menarik perhatian dan memperjelas materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Arsyad, 2011). Hasil serupa dilaporkan oleh Medina dkk. (2025) yang menyusun latihan menulis huruf hijaiyah secara bertahap, dari mengenali bentuk huruf dan *tracing the dot* hingga menulis sendiri, dan menemukan peningkatan kemampuan menulis, motorik halus, serta semangat belajar anak (Medina et al., 2025). Peneliti lain juga menunjukkan bahwa latihan menulis bertahap dengan modul membuat anak memahami bentuk huruf hijaiyah yang benar dan salah (Ruswandi et al., 2026).

Peningkatan hasil tes diikuti oleh perbaikan proses pembelajaran. Skor observasi aktivitas peserta didik naik dari 18 menjadi 28 dari skor maksimum 32 (56,25% menjadi 87,5%), sehingga indikator keaktifan dan antusiasme minimal 75% terpenuhi. Kenaikan terbesar (dua poin) terjadi pada keterlibatan dalam mempersiapkan pembelajaran, keterampilan menggunakan media, dan keterampilan menyelesaikan latihan secara mandiri, sedangkan aspek mengikuti instruksi guru tidak berubah (3 dari 4). Skor aktivitas guru sudah maksimal pada kedua siklus, sehingga perubahan hasil diduga lebih berkaitan dengan rancangan latihan yang lebih bertahap dan kebiasaan peserta didik menggunakan *worksheet* daripada dengan perbedaan kualitas mengajar. Keterlibatan yang meningkat ini penting karena keterampilan menulis hanya berkembang melalui praktik yang kontinu dan konsisten (Rosyad & Haq, 2024)

Secara kualitatif, perkembangan tampak pada ketelitian peserta didik memperhatikan bentuk huruf dan titik serta semakin baiknya kerapian tulisan. Setiap tahap *worksheet* tampaknya melayani aspek yang berbeda: menebalkan huruf melatih arah goresan dan bentuk, menyalin sesuai contoh melatih proporsi dan posisi huruf pada garis dasar, melengkapi bentuk huruf menuntut ketepatan titik dan bagian huruf yang diperhatikan guru, dan menulis sendiri menguji kemampuan mengingat bentuk. Pengaitan antara tahap dan aspek ini merupakan interpretasi peneliti. Skor per aspek rubrik belum dianalisis terpisah sehingga

sumbangan masing-masing tahap perlu diuji pada penelitian lanjutan.

Meskipun demikian, peningkatan keterampilan peserta didik belum sepenuhnya optimal. Tiga dari 12 peserta didik masih memperoleh nilai 60 pada Siklus II dan belum mencapai KKM. Anak usia sekolah dasar umumnya sudah dapat menulis huruf hijaiyah sendiri tetapi sebagian masih kesulitan pada huruf karena bentuk huruf berubah sesuai posisinya, sehingga bimbingan dan latihan perlu diberikan secara terus-menerus. Dengan demikian, berakhirnya tindakan pada Siklus II tidak berarti latihan menulis harus dihentikan. *Worksheet* masih dapat digunakan sebagai sarana latihan lanjutan agar kemampuan peserta didik berkembang secara bertahap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *worksheet* yang disusun secara bertahap, mulai dari menebalkan huruf, menyalin, melengkapi, hingga menulis mandiri, dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyah peserta didik kelas II PK-PPS Madinatul Qur'an Winong Pati. Peningkatan ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang naik dari 45 pada prasiklus menjadi 64,16 pada siklus I dan 75 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal yang naik dari 8,33% menjadi 41,6% dan 75%. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang dinilai, yaitu bentuk huruf, jumlah dan posisi titik, ukuran dan proporsi, serta kerapian dan arah tulisan.

Saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Bagi guru, *worksheet* hendaknya disusun bertahap dengan jumlah huruf yang tidak terlalu banyak pada setiap pertemuan dan disertai umpan balik individual. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menyediakan lembar kerja menulis huruf hijaiyah bagi kelas lain. Bagi peneliti selanjutnya, *worksheet* dapat dikembangkan untuk materi huruf sambung dan harakat, atau dibandingkan dengan media lain dengan jumlah subjek yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Dwinabila, H., Simbolon, P., & Ramadhan, S. (2024). Penerapan Metode Imla' dengan Bantuan Kartu Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Huruf Hijaiyah pada Siswa Kelas 3 Mi Darul Ulum Pekanbaru. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 1–8.

Amelia, A. (2022). *Peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah melalui media kartu bergambar pada siswa TK El Mu'jizah Malang*. Universitas Negeri Malang.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran* (p. 4). p. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dayudin, D., & Arifin, B. S. (2020). *Model pembelajaran mapan dalam pembelajaran menulis huruf Arab bagi siswa madrasah ibtidaiyah*.

Dondo, N. A., Husain, R., Monoarfa, F., Pulukadang, W. T., & Husain, R. I. (2026). Pengembangan Lembar Kerja Materi Menulis Tegak Bersambung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 292–311.

Hermawan, A. (2013). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*.

Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 727–743.

Jannah, R., Sa'adah, N., Indriani, H., & Asbar, A. M. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Lembar Kerja Siswa (LKPD) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Terpadu Andalusia. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2), 567–584.

Khoirani, H., Tersta, F. W., & Sholiha, M. (2026). Penerapan Metode Imla'manzhur untuk Melatih Daya Ingat Menulis Bahasa Arab Siswa Mi Ihsaniyah Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02).

Laela, D. F., & Basuki, D. D. (2024). Implementasi metode imla'dalam pembelajaran bahasa arab menyambung huruf di sekolah dasar islam bekasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(1), 90–99.

Medina, F. A., Fayza Azzahra, I., Henima, M. N., Adzani, S., Diahafiza, Z., Kamilah, N. S., … Faoji, A. (2025). Pendampingan anak-anak TPQ dalam latihan menulis huruf hijaiyah melalui handbook praktis. *IKRA-ITH ABDIMAS*, *9*(3), 1–8.

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah) dalam bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 22–34.

Rosyad, M. S., & Haq, M. A. (2024). Problematika dan Solusi Pembelajaran Dikte Bahasa Arab (IMLA) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Gresik. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, *7*(1), 731–739.

Ruswandi, A., Purwasandy, T. K., Sandi, C. A., Dani, A. A., Said, A. I., & Syahidan, A. (2026). Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah Anak Melalui Modul Huruf Hijaiyah Munfaridah di Madrasah Sore. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 289–301.

Wijaya, M., & Kholifah, A. (2023). Kesalahan Penulisan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Imla' bagi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtida'iyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 956–963.